

JURNAL

**PENERAPAN TEKNIK MEMBACA SEKILAS UNTUK MENENTUKAN
GAGASAN POKOK SISWA KELAS IVA SD NEGERI 012 KECAMATAN
RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**



OLEH

**SALMI SYAHREINI N
NIM 0905162421**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2012**

**Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok
Siswa Kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir
Kota Pekanbaru**

Oleh

Salmi Syahreini N¹, Otang Kurniaman², Erlisnawati³

Abstract

The research was carried out starting from low ability to determine key ideas. Formulation of the problem this research is the application of scanning techniques to determine key ideas IVA SDN 012 Tassel coastal city of Pekanbaru? The subjects were students of class IVA SDN 012 Tassel coastal city of Pekanbaru, amounting to 31 students, which consisted of 15 female students and 16 male students. This study aims to improve the ability to determine key ideas by applying skimming IVA SDN 012 Tassel coastal city of Pekanbaru. The results are as next: (1) the activities of teachers in meeting one siklus I get the value of 86.1 (both categories), at a meeting 2 increased to 100 (excellent category); Cycle II meeting one gets a value of 100 (excellent category) and at the meeting of 2 to 100 (very good category), (2) akitivitas students in cycle 1 meeting I get the value of 77.6 (both categories), at the meeting 2 increased to 84.3 (both categories), and on the second cycle meeting one gets the value of 88.9 (both categories), meeting 2 increased to 93.9 (excellent category), and (3) the initial data is 55.2 (low category) with 19.4% of students completeness or 6 people. The first daily test cycle improved by an average of 76.4 (medium category) with 64.5% completeness students or 20 people, the second cycle of daily tests obtained on average 87.1 (high category) with 93.5% completeness students or 29 people. Thus, the hypothesis in this study is acceptable.

Keywords : Reading Techniques Overview, Basic Ideas

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, NIM 0905162421, Email: Amy_Syahreini@yahoo.com

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, Email: Kurniaman_Otang@yahoo.com

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, Email: Erlis.Uqi@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini merupakan alat untuk mempelajari pelajaran lainnya. Kemampuan menguasai pelajaran ini sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa sekolah khususnya sekolah dasar agar menguasai pelajaran ini.

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek atau disebut standar kompetensi yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Standar kompetensi menulis misalnya, sangat dipengaruhi standar membaca, menyimak, dan berbicara. Artinya seseorang yang akan menulis mendapatkan bahan dari membaca, mendengar, dan berbicara. Begitu juga dengan aspek lain, tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan standar yang lain. Keempat standar tersebut sebenarnya adalah satu atau disebut catur tunggal.

Membaca adalah salah satu keterampilan atau standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan ini amat penting karena merupakan pengetahuan dasar di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya kegiatan ini, sehingga ada image di kalangan siswa, masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar.

Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah dasar. Tanpa demikian, sulit untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya. Tarigan (1987:135) menjelaskan, "Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca". Pendapat tersebut didukung oleh Razak (2000:47). "Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu", yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal. Keterampilan siswa-siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa-siswa kelas satu dan dua harus terampil membaca permulaan dan kelas-kelas tinggi lancar menguasai membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses.

Ketika penulis mengajarkan membaca di kelas empat dengan standar kompetensi "Memahami teks agak panjang (150 - 200 kata), petunjuk pemakaian makna kata dalam kamus / ensiklopedi, sedangkan kompetensi dasarnya menentukan gagasan pokok agak panjang (150 - 200 kata) dengan cara membaca sekilas (*skimming*) hasilnya jauh dari yang diharapkan. Kemampuan rata-rata siswa masih berkategori rendah. Selain itu hasil yang diperoleh juga sangat kontras, artinya kemampuan siswa-siswa sangat berbeda secara signifikan.

Berdasarkan renungan penulis, permasalahan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kuantitas membaca, kurangnya ketelitian siswa sewaktu membaca, sikap terburu-buru dari siswa dalam mengerjakan soal, kurang pemahannya siswa terhadap pengertian gagasan pokok sehingga sulit menentukan gagasan pokok, kurang pemahannya anak-anak menguasai kosa kata, atau mungkin kurang tepatnya strategi

penulis saat membelajarkan membaca dalam kompetensi menentukan gagasan pokok. Oleh karena itu, sebagai guru, penulis merasa bertanggung jawab untuk mengatasi atau memecahkan masalah di atas. Salah satu alternatif solusinya, penulis akan mencoba mengadakan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba membelajarkan membaca pada kompetensi dasar menentukan gagasan pokok dengan cara yang belum pernah penulis terapkan. Cara yang dimaksud adalah dengan teknik membaca sekilas. Penulis memilih cara ini dengan maksud semua siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Di harapkan juga strategi ini dapat memperpendek jurang pemisah antara yang pintar dan yang bodoh, dan kemampuan siswa akan lebih merata dan bertahan lama. Dari tes awal yang penulis lakukan, diperoleh skor kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok dalam bacaan 67 dari 10 soal yang diberikan, rata-rata siswa hanya mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar. Kenyataan ini sangat memprihatinkan sekali.

Razak (2003:55) menyatakan bahwa membaca sekilas (*skimming*) merupakan suatu teknik membaca cepat guna memperoleh isi bacaan. Teknik membaca sekilas (*skimming*) bersifat makro, asumsi penggunaan teknik membaca sekilas (*skimming*) dalam membaca tidak semua kata dibaca. Artinya membaca sekilas (*skimming*) lebih mengarah kepada kaji atau rewiuw, mengulang kaji. Dengan kata lain melalui teknik ini pembaca membaca bacaan langsung pada fakta.

Membaca sekilas (*skimming*) juga digunakan untuk menentukan gagasan umum dengan cepat. Kecepatan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gagasan. Sebaiknya membaca sekilas paling kurang dua kali lebih cepat dari biasanya. Petunjuk membaca sekilas untuk mendapatkan gagasan : (1) baca beberapa kalimat dengan kecepatan biasa kemudian tanyakan diri sendiri “Teks ini berbicara tentang apa?”, (2) sesudah menduga gagasan umum dengan segera, lanjutkan pada paragraf berikut. ingat, tidak perlu mengetahui secara rinci, (3) sesudah itu bacalah beberapa kata pada setiap paragraf, biasanya menceritakan lebih banyak tentang gagasan umum, (4) kerjakan selalu dengan cepat, rincian tidak penting (Farida, 2007).

Malik (2003:20) menyatakan bahwa gagasan pokok yang menjadi tumpuan dalam paragraf disebut *pikiran utama* yang dituangkan dalam *kalimat utama*. Sedangkan kalimat-kalimat yang mendukung, menjelaskan, atau melengkapi kalimat utama dalam paragraf dinamakan *kalimat penjelas*.

Menurut Tarigan (1983:10), “Gagasan pokok dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk itu perlu melatih diri mengenal gagasan pokok tersebut”. Menurut Razak (2006:8) bahwa memahami cara mencari gagasan baru dapat dimulai apabila sudah memahami makna gagasan. Dalam konteks, bacaan, gagasan merupakan suatu aspek isi kalimat. Setiap kalimat, baik kalimat sempurna maupun kalimat tidak sempurna pastilah memiliki isi cakupan isi kalimat itu adalah seluas kalimat itu sendiri. Lebih lanjut lagi Razak (2007:12) mengatakan “Kalimat pokok merupakan suatu pernyataan yang berisi gagasan pokok karena kalimat itu masih dapat dikembangkan atau diperluas melalui kalimat-kalimat penjelas yang menguraikan contoh-contoh.

Di bawah ini peneliti kemukakan dua contoh paragraf, pembaca diminta untuk menentukan gagasan pokok dalam bacaan.

Marmada dan Ahmad Degil berpacaran di sekolah. Setiap keluar main mereka pasti duduk mesra di bawah pohon jambu di samping sekolah. Guru piket selalu menegur tetapi mereka yang saling jatuh cinta itu sama sekali tidak menghiraukannya. Kedua siswa itu akhirnya distrap oleh gurunya. Marmada, sang wanita dikurung didalam WC guru sedangkan Ahmad Degil, strap duduk di atas pohon jambu sampai lonceng pulang berdentang.

Gagasan pokok dalam paragraf di atas adalah

- (A) Dua insan yang berpacaran di sekolah
- (B) Marmada dan Ahmad Degil berpacaran sewaktu keluar main
- (C) Siswa tidak dibenarkan berpacaran di sekolah
- (D) Marmada dan Ahmad Degil berpacaran di sekolah

Adalah pohon jambu manis. Buahnya memerah, bukan main lebatnya. Tidak ada yang berani memanjatnya padahal pohon itu tidak besar. Mengapa?. Di situ banyak kerangga, sejenis semut besar sakit gigitnya yang sengaja dipelihara oleh pemilik pohon jambu itu.

Gagasan pokok paragraf kedua wacana di atas adalah

- (A) Buatlah pengamanan pada milik kita
- (B) Pohon jambu manis
- (C) Adanya kerangga di pohon jambu
- (D) Milik kita akan aman jika ada pengamannya

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan soal seperti kedua contoh di atas, tetapi lebih pada penerapan teknik membaca sekilas dalam menentukan gagasan pokok suatu paragraf.

Melalui penjelasan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah penerapan teknik membaca sekilas dapat menentukan gagasan pokok siswa kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru?”

Sesuai dengan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok dengan menerapkan teknik membaca sekilas siswa kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

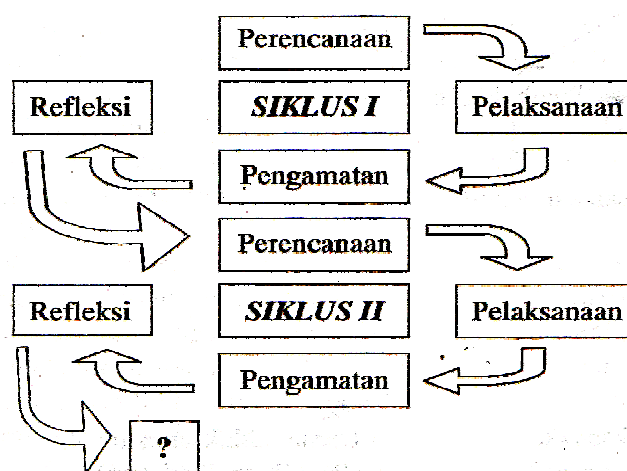
METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas I IVA Semester I SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dengan subjek penelitian ini siswa kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Penelitian ini menerapkan teknik membaca sekilas dalam menentukan gagasan pokok. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “*riset-tindakan-riset-tindakan*” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Menurut Arikunto (2006:16) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan teknik membaca sekilas.

Wardani (2002:1.4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dipakai dalam kelas melalui refleksi diri dengan

tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.



Gambar. Siklus PTK Menurut Arikunto (2008:75)

- a. Perencanaan

Perencanaan berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, lembaran observasi guru dan siswa.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan presentase atau latihan pengetahuan dan keterampilan, mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah latihan yang efektif sesuai dengan materi ajar. Memberikan latihan terbimbing, berupa mengawasi siswa melakukan latihan singkat untuk melakukan latihan terhadap materi pembelajaran sampai menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Memberikan kesempatan latihan mandiri dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menetapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri, tugas yang diberikan dapat berupa tugas rumah (PR).
- c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat yang menggunakan lembaran observasi.
- d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan,

sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber bahan/ alat dan penilaian.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi: mata pelajaran, identifikasi kelas, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian. Kegiatan pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan pedoman kepada langkah-langkah pembelajaran langsung dengan dengan penerapan teknik membaca sekilas.

3) LKS

Lembar kerja siswa (LKS) diberikan kepada siswa dalam bentuk wacana tulis, kemudian di setiap wacana siswa diminta menentukan gagasan pokoknya.

Instrument pengumpulan data, dipergunakan dua alat yaitu berupa tes dan nontes.

1. Teknik tes digunakan untuk menjanging data berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok
2. Teknik nontes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran melalui penerapan teknik membaca sekilas dengan menggunakan teknik observasi guru dan siswa.

Pengumpulan data dengan teknik tes dengan cara meminta siswa mengerjakan soal-soal bacaan yang telah disiapkan. Pemberian soal-soal ini selalu berkaitan dengan materi pelajaran. Sedangkan teknik nontes dalam rangka menjanging data penelitian yaitu, peneliti dan observer melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam melakukan penganalisisan data peneliti menggunakan pemaparan secara deskriptif dan secara matematis. Hasil penelitian yang dapat dikategorikan dengan perhitungan yang bersifat deskriptif (kualitatif), lalu dimasukkan ke dalam perhitungan matematis (kuantitatif) dengan menggunakan rumus:

$$KMS = \frac{(\sum SB)}{\sum ST} \times 100\%$$

Keterangan :

KMS = Kemampuan membaca sekilas

$\sum SB$ = Jumlah skor yang dapat dicapai
 $\sum ST$ = Jumlah skor total yang terdapat dalam satu unit bacaan sekilas
 Untuk memudahkan perhitungan deskriptif (kualitatif), peneliti mengacu kepada kriteria penetapan nilai yang dikemukakan oleh Razak sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Interval	Kategori
1	85 - 100	Tinggi
2	70 - 84	Sedang
3	50 - 69	Rendah

Sumber: Razak (2003:128-129)

1. Aktivitas Guru dan siswa

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi, sedangkan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

Sumber: Tim Yustisia, (2007:367)

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan dalam penelitian ini terdiri atas siklus I pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 dan 2, sehingga diperoleh suatu rekapitulasi. Adapun rekapitulasi hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 dan 2. Uraian hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Hasil Pembelajaran	Persentase	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	86,1%	Baik
2	Siklus I Pertemuan 2	100%	Sangat Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	100%	Sangat Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, tergambar secara keseluruhan bahwa aktivitas guru telah dilakukan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siklus I pertemuan 1, dengan rata-rata nilai 86,1 atau dengan kategori baik, sedangkan pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 100 atau dengan kategori sangat baik. Sedangkan siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 100 atau dengan kategori sangat baik, dan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata nilai 100 atau dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama pertemuan pertama hingga siklus kedua pertemuan kedua, diikuti oleh peningkatan aktivitas siswa pada tiap pertemuannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Hasil Pembelajaran	Persentase	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	77.6%	Baik
2	Siklus I Pertemuan 2	84.3%	Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	88.9%	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	93.9%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, tergambar secara keseluruhan bahwa aktivitas siswa telah dilakukan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siklus I pertemuan 1, dengan rata-rata nilai 77,6 atau dengan kategori baik, pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 84,3 atau dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 88,9 atau dengan baik, dan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata nilai 93,9 atau dengan kategori sangat baik.

3. Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok

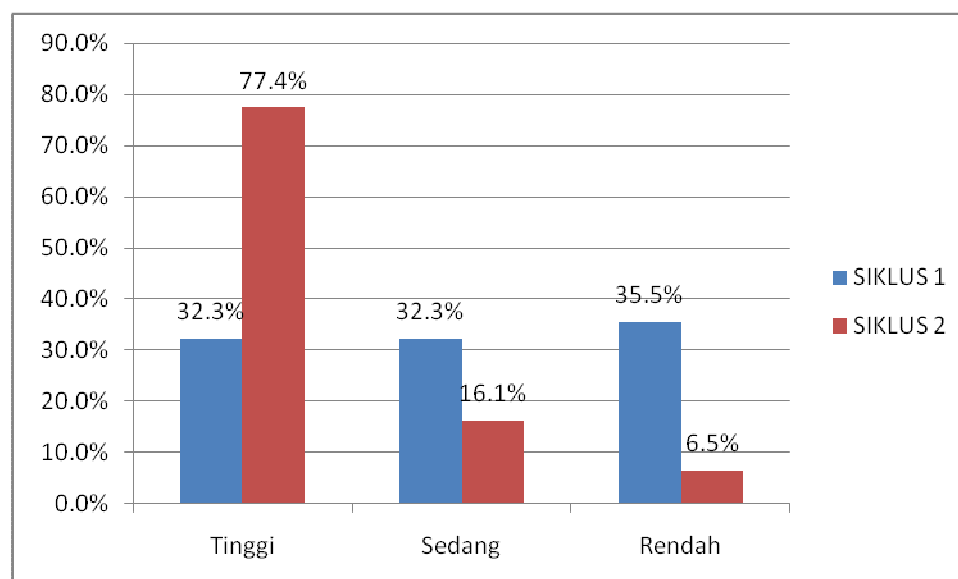
Kemampuan menentukan gagasan pokok siswa kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari hasil ulangan siklus I ke hasil ulangan siklus II. Peningkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Ulangan

Interval	Kategori	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
85 - 100	Tinggi	10	32.3%	24	77.4%
70 - 84	Sedang	10	32.3%	5	16.1%
50 -69	Rendah	11	35.5%	2	6.5%
Rata-rata		76.4		87.1	
Kategori		Sedang		Tinggi	
Siswa yang Tuntas		20	64.5%	29	93.5%
Siswa yang belum Tuntas		11	35.5%	2	6.5%
Jumlah Siswa		31		31	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemampuan menentukan gagasan pokok yang diperoleh oleh siswa kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada siklus I siswa yang berkategori tinggi 10 orang (32,3%), siswa yang berkategori sedang 10 orang (32,3%), dan siswa yang berkategori rendah 11 orang (35,5%). Pada siklus II siswa yang berkategori tinggi 24 orang (77,4%), siswa yang berkategori sedang 5 orang (16,1%), dan siswa yang berkategori rendah 2 orang (6,5%).

Hal ini mengindikasikan terdapat peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok siswa dari data awal, siklus pertama, dan siklus kedua. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Menentukan Gagasan Pokok Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 5 dan histogram di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dari kemampuan menentukan gagasan pokok siswa kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok melalui menerapkan teknik membaca sekilas siswa kelas kelas IVA SD Negeri 012 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Pernyataan ini dapat diterima, karena kemampuan siswa dalam kemampuan menentukan gagasan pokok mengalami peningkatan.

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru hanya memperoleh nilai secara persentase adalah 86,1%, dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru hanya memperoleh nilai secara persentase adalah 100%, dengan kategori sangat baik. Setelah perbaikan pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dengan persentase 100%, dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru dengan persentase 100%, dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya memperoleh persentase 77,6% dengan kategori baik, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 84,3% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan persentase sebesar 88,9% dengan kategori baik, siklus II pertemuan 2 memperoleh persentase 93,9% dengan kategori sangat baik.
3. Pada data awal tidak terdapat siswa yang berkategori tinggi, siswa yang berkategori sedang 6 orang (19,4%), dan siswa yang berkategori rendah 25 orang (80,6%). Pada siklus I siswa yang berkategori tinggi 10 orang (32,3%), siswa yang berkategori sedang 10 orang (32,3%), dan siswa yang berkategori rendah 11 orang (35,5%). Pada siklus II siswa yang berkategori tinggi 24 orang (77,4%), siswa yang berkategori sedang 5 orang (16,1%), dan siswa yang berkategori rendah 2 orang (6,5%). Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil.

SARAN

Melalui simpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok di sekolah diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan menerapkan teknik membaca sekilas
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang menentukan gagasan pokok dan menerapkan teknik membaca sekilas demi kesempurnaan penelitian selanjutnya
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, dihaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, M.S., selaku Rektor Universitas Riau
2. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan dorongan dalam mengikuti perkuliahan.
3. Drs. Zairul Antosa, M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan
4. Drs. H. Lazim. N, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dorongan dalam mengikuti perkuliahan.
5. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Erlisnawati, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah banyak berperan dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Serta segenap anggota keluarga yang telah memberikan dukungan baik materil, moril, ataupun spiritual kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
9. Teman-teman program studi pendidikan guru sekolah dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru.
- Faisal. 2005. *Modul Bahan Belajar Mandiri Program D II PGSD*. Jakarta: Pustekom, Depdiknas.
- Faizah, Hasnah 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Malik, Abdul dan Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri press.
- Mustafa, H.M.Nur dan Mukhyar Buchari. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Nurcholis, Hanif. 2006. *Saya Senang Bahasa Indonesia Jilid V*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi. 2005. *Membaca dengan cepat dan efektif*. Cetakan ketiga;115. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2000. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi pengajaran* Pekanbaru:Autografika.
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- Ritawati. 2005. *Modul Belajar Mandiri Program D II PGSD*. Jakarta: Pustekom, Depdiknas.
- Santoso Puji, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, Dp. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.